

## PEMBELAJARAN MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG SELAMA PANDEMI COVID-19

Eka Riyanti<sup>1</sup>, Nurlaila<sup>2</sup>  
ekariyanti272@gmail.com  
STIKes Muhammadiyah Gombong, Indonesia

Submitted: January 8<sup>th</sup>, 2021. Reviewed: March 20<sup>th</sup>, 2019. Accepted: January 30<sup>th</sup>, 2022  
Available Online: February 1<sup>th</sup>, 2022. Published: February, 2022

Kata Kunci	Abstrak
<p><i>Pembelajaran daring; mahasiswa keperawatane; Pandemi Covid 19.</i></p> <hr/> <p><b>Corresponding Author</b> Eka Riyanti STIKes Muhammadiyah Gombong Indonesia <b>Email:</b> ekariyanti272@gmail.com <b>Telp:</b> (085813890023)</p>	<p><i>Efforts to prevent the spread of Covid-19 were carried out by means of social distancing and self-isolation. This effort has also forced the closure of all schools, both elementary and tertiary levels. School closures were carried out in more than 100 countries. Learning during this pandemic requires STIKes Muhammadiyah Gombong to conduct online or online learning. <b>The purpose</b> of scientific writing is to provide an overview of the learning of nursing students at STIKes Muhammadiyah Gombong during the Covid 19 pandemic. <b>The method</b> used in this study is descriptive by distributing questionnaires and interviews to assess the learning process online. <b>The Results</b> showed that the percentage of student who Disliked online learning is 52.8%, Online learning schedule according to predefined class schedules 48.3%, Liked learning media used by online lecturers 44%, opening E Learning to better master the material 61.4%, less supportive facilities to access online learning media 40.1%, the media used by lecturers was not easily accessible and used 50.3%, online learning did not increase my learning outcomes 57.7%, difficulty understanding material in online learning was 53.4%. <b>Recommendations</b> are needed online learning guides and supporting facilities for the effectiveness of online learning.</i></p>

*Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan dengan cara social distancing dan isolasi mandiri. Upaya ini juga memaksa penutupan semua sekolah, baik tingkat SD maupun perguruan tinggi. Penutupan sekolah dilakukan di lebih dari 100 negara. Pembelajaran di masa pandemi ini menuntut STIKes Muhammadiyah Gombong untuk melakukan pembelajaran secara daring atau online. Tujuan penulisan ilmiah ini untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran mahasiswa keperawatan di STIKes Muhammadiyah Gombong pada masa pandemi Covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menyebarkan angket dan wawancara untuk menilai proses pembelajaran secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang tidak menyukai pembelajaran online adalah 52,8%, jadwal pembelajaran online sesuai jadwal kelas*

yang telah ditentukan 48,3%, menyukai media pembelajaran yang digunakan oleh dosen online 44%, membuka E-Learning untuk lebih menguasai materi 61,4%, kurang mendukung fasilitas mengakses media pembelajaran online 40,1%, media yang digunakan dosen tidak mudah diakses dan digunakan 50,3%, pembelajaran online tidak meningkatkan hasil belajar saya 57,7%, kesulitan memahami materi dalam pembelajaran online 53,4%. Rekomendasi diperlukan panduan pembelajaran online dan fasilitas pendukung untuk efektifitas pembelajaran online.

## PENDAHULUAN

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan dengan cara social distancing dan isolasi diri. Upaya ini juga memaksa penutupan secara luas tidak terkecuali sekolahan baik tingkat dasar ataupun perguruan tinggi. Penutupan sekolah dilakukan lebih dari 100 negara. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan sekolah secara total baik sekolah atau perguruan tinggi. Pada pertengahan April 2020 pelajar sebanyak 1.723 miliar merasakan dampak dari penutupan sekolah tersebut. Menurut UNESCO (2020), 191 Negara telah menerapkan penutupan sekolah demi mengurangi wabah Covid-19. Dampak yang paling parah di rasakan oleh anak dari keluarga yang kurang mampu, mereka putus sekolah, gizi terganggu dikarenakan keluarga sudah tidak bekerja lagi (Sandhopa, 2019). Terkait dengan penutupan sekolah universitas merekomendasikan penggunaan pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi aplikasi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Metode ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan mengurangi masalah pembelajaran yang terjadi karena pandemic Covid19. Pembelajaran jarak jauh di Rusia banyak dilakukan melalui video konferens selama pandemic Covid 19. Banyak institusi pendidikan yang memakai aplikasi pembelajaran jarak jauh secara online seperti Zoom

Pandemic Covid 19 juga terjadi di Indonesia. Segala upaya dilakukan oleh pemerintah agar virus korona ini tidak menyebar luas. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran no 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Kemendikbud memberikan intruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah.

Stikes muhammadiyah Gombong dengan sigap dan cepat melaksanakan instruksi Kemendikbud dengan menarik mahasiswa dari tempat praktek dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara online. System pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui E-Learning, Zoom, Google Class Room, dan WAG. System evaluasi pembelajaran jarak jauh dilakukan pada pertengahan dan akhir semester menggunakan kuisisioner. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi system pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan oleh STIKes Muhammadiyah Gombong.

## METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan desain cross sectional. Jumlah sampel 352 terdiri atas mahasiswa D3 Keperawatan dan mahasiswa S1 Keperawatan. Pengumpulan data dengan membagikan kuisisioner tentang pembelajaran online selama pandemi dan observasi. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

## HASIL

Hasil penelitian tentang pembelajaran online selama pandemic Covid 19 di STIKES Muhammadiyah Gombong sebanyak 352 responden, telah dilaksanakan pada bulan Juli 2020 ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel. 1 Hasil Kuisisioner pembelajaran online selama pandemic covid 19 (N352)**

No	Komponen Penilaian	Jumlah	Prosentase			Total
			Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	
1	Menyukai pembelajaran secara online	22.2 %	52.8%	23%	2%	100%
2	Jadwal pembelajaran online sesuai dengan jadwal kuliah	11.4%	34.9%	48.3%	5.4%	100%
3	Menyukai media pembelajaran yang digunakan dosen	9.9%	41.8%	44%	4.3%	100%
4	Selalu membuka E Learning untuk lebih menguasai materi	5.4%	27.8%	61.4%	5.4%	100%
5	Fasilitas di rumah atau hp saya menunjang untuk mengakses media pembelajaran online	18.8%	40.1%	34.7%	6.5%	100%
6	Media yang digunakan dosen mudah diakses dan digunakan	13.1%	50.3%	34.7%	2%	100%
7	Pembelajaran online membuat hasil belajar saya meningkat	25.6%	57.7%	16.5%	0.3%	100%
8	Kesulitan memahami materi di pembelajaran online	6.2%	15.9%	53.4%	24.4%	100%

## PEMBAHASAN

### Menyukai pembelajaran online

Hasil penelitian ini mengatakan sebagian besar yaitu 52.8% mahasiswa tidak menyukai pembelajaran online. Mahasiswa tidak menyukai dikarenakan kesulitan dalam mengikuti kuliah online hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan mahasiswa kesulitan dalam mengikuti kuliah online yang disebabkan kondisi tempat tinggal yang belum mendapatkan jaringan internet sehingga masih ada mahasiswa yang harus kuliah di kebun dan bahkan harus mencari sinyal internet di rumah keluarga atau rumah tetangga (6). Selain mencari sinyal internet mahasiswa juga mengeluh tentang biaya untuk membeli kuota.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa di era globalisasi interaksi antara mahasiswa dan dosen tidak bisa tergantikan oleh aplikasi. Respon mahasiswa banyak yang memilih kuliah tatap muka dengan berbagai macam alasan, seperti kuliah tatap muka materinya cepat dimengerti dan berjalan dengan lancar, kuliah *online* menjadi sangat berat untuk dijalani, karena beberapa tugas harus kami selesaikan secara tepat sehingga walau di rumah perasaan kami tertekan mengikuti perkuliahan *online*, sedangkan kalau tatap muka kita lebih familiar dengan diskusi santai sedikit tanya jawab dan memahami perkuliahan dengan baik, kuliah tatap muka lebih memahami materi karena dijelaskan secara langsung, banyak mempraktekkan sesuatu sehingga mudah dimengerti, dosen berusaha memberi kita pemahaman lewat contoh konkret, adanya diskusi, adanya evaluasi langsung untuk melihat sejauh mana kita mengerti, penilaian lebih valid dan obyektif, kuliah tatap muka dilakukan di kampus dan juga kita bisa ketemu dengan teman-teman di kampus, cerita bersama teman

dan juga bisa *sharing* sama teman, kuliah tatap muka itu dosennya bisa menjelaskan dengan baik serta bisa cepat dipahami (6).

### **Jadwal pembelajaran online sesuai dengan jadwal kuliah yang telah ditetapkan**

Mahasiswa menyatakan 48.3% setuju bahwa jadwal pembelajaran online yang sudah dilakukan oleh program studi di STIKes muhammadiyah gombang sesuai dengan jadwal perkuliahan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Firman yang menyatakan mahasiswa mengatakan puas dengan jadwal pelaksanaan perkuliahan (7). Mahasiswa tidak tertekan oleh waktu karena mahasiswa dapat mengatur sendiri sesuai dengan jadwal kuliah mereka dan mahasiswa juga bisa bebas memilih tugas mana yang mau dikerjakan dahulu sesuai dengan jadwal pengumpulan tugas.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil sun etal yang menyatakan bahwa fleksibilitas waktu, lokasi, dan metode pembelajaran online mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran (8)

### **Menyukai media pembelajaran yang digunakan dosen secara online**

Mahasiswa keperawatan STIKes muhammadiyah Gombang menyukai media pembelajaran yang digunakan oleh dosen secara online sebanyak 44%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian ratu 2020 yang menyatakan 95 % mahasiswa senang dan termotivasi dengan media pembelajaran online hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa bertanya kepada tutor, dosen, referensi lainnya. Rujukan yang sering dilihat untuk mempelajari media yang digunakan oleh dosen adalah lewat youtube, searching google maupun bertanya pada teman tutorial teman sebaya. Banyaknya tutorial yang di buat oleh dosen dan mahasiswa yang sudah berhasil membuat semangat tersendiri bagi mahasiswa yang belum bisa (9)

### **Selalu membuka E Learning untuk lebih menguasai materi**

61.4% mahasiswa menyatakan selalu membuka E-Learning Stikes Muhammadiyah Gombang untuk lebih menguasai materi materi yang diberikan oleh dosen. E-learning memang mempunyai kelebihan di antaranya hemat biaya, fleksibilitas waktu, Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. E-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati dosen. E-learning dirancang agar mahasiswa dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi (10).

### **Fasilitas menunjang untuk mengakses media pembelajaran online**

Mahasiswa keperawatan STIKes muhammadiyah Gombang menyatakan tidak setuju fasilitas yang digunakan mendukung untuk mengakses media pembelajaran sebanyak 40.1% sedangkan yang setuju 34.7%.

Pembelajaran online memiliki tantangan tersendiri salah satunya adalah ketersediaan layanan internet. Penelitian firman menyatakan sebagian besar mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, sementara sebagian kecil mengakses internet menggunakan layanan Wifi (7). Saat perkuliahan pandemi dilaksanakan Mahasiswa banyak yang pulang kampung ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dikarenakan sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini membuat mahasiswa terkadang terlambat mendapatkan informasi perkuliahan dan mengumpulkan tugas kuliah.

### **Media yang digunakan dosen mudah diakses dan digunakan**

Mahasiswa yang setuju media mudah diakses adalah 34.7% sedangkan mahasiswa yang tidak setuju media mudah diakses adalah 50. 3%. Menurut hanum 2013 Aspek penyampaian atau metode penyampaian pembelajaran e-learning menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 75% (11). Media pembelajaran paling sering

digunakan pada penelitian ini adalah Zoom, Edu stikesmuhgombang, WhatsApp Group dan Google Classroom.

Masing masing media ini juga punya kelebihan dan kekurangan. Misalnya Zoom memiliki kelebihan bisa melihat dosen dan mahasiswa lewat video akan tetapi Zoom juga memiliki kekurangan yaitu banyak menghabiskan kuota mahasiswa. Untuk edu STIKes muhgombang mahasiswa bisa mengambil materi dosen dengan mudah dan dapat berdiskusi tetapi kekurangan edu biasanya ketika berdiskusi proses nya agak lama dari chat satu ke chat yang satunya lagi.

### **Pembelajaran online membuat hasil belajar meningkat**

57.7 % mahasiswa menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran online membuat hasil belajarnya meningkat sedangkan yang setuju hanya 16,5%. Hasil ini belum bisa dijadikan acuan karena mahasiswa saat di beri kuisioner belum dilakukan evaluasi atau ujian semester sehingga hanya persepsi nya mahasiswa saja tanpa melihat variable nilai yang didapat mahasiswa.

Menurut Mutia peningkatan prestasi pada mahasiswa menunjukkan bahwa pengguna pembelajaran online akan mendapatkan sebuah tingkat pemahaman yang lebih tentang materi yang diberikan jika dibandingkan dengan pemberian materi yang dilakukan secara verbal atau lisan dari dosen. Ini yang menjadikan pembelajaran online telah mencapai tujuan utama sebagai media penyebaran informasi yang berguna bagi seluruh civitas akademika. Dengan didukung dengan mudahnya pengoperasian pembelajaran online, maka pengguna pun tidak akan mendapatkan kesulitan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan (10).

### **Kesulitan memahami materi di pembelajaran online**

Data penelitian menunjukan 53.4% mahasiswa menyatakan kesulitan dalam memahami materi di pembelajaran online. Hasil ini sesuai dengan penelitian firman yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi kuliah yang diberikan secara online. Mata kuliah yang kebanyakan berupa bahan bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa. Mahasiswa memiliki persepsi bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari dosen mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks (7).

### **SIMPULAN**

Mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombang tidak menyukai pembelajaran secara online 52.8%, Jadwal pembelajaran online sesuai dengan jadwal kuliah yang telah ditetapkan 48,3%, Menyukai media pembelajaran yang digunakan dosen secara online 44%, membuka E-Learning untuk lebih menguasai materi 61,4%, Fasilitas kurang menunjang untuk mengakses media pembelajaran online 40,1%, Media yang digunakan dosen tidak mudah diakses dan digunakan 50.3%, Pembelajaran online tidak membuat hasil belajar saya meningkat 57,7%, Kesulitan memahami materi di pembelajaran online 53,4%.

**Rekomendasi** diperlukan panduan pembelajaran daring dan fasilitas yang menunjang untuk keefektifan pembelajaran secara online.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anhusadar, LO. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *Kindergarten Journal Islam Early Child Educ*, 3(1), 44–58.
- Interim Guidance for Administrators of US K-12 Schools and Child Care Programs to Plan, Prepare, and Respond to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). (2020). Diperoleh dari: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/index.html>.

- Barrett, S. (2020, March 23). *Coronavirus on campus: College students scramble to solve food insecurity and housing challenges*. Diperoleh dari <https://www.cnbc.com/2020/03/23/coronavirus-on-campus-students-face-food-insecurity-housing-crunch.html>
- C J. Coronavirus outbreak shining an even brighter light on internet disparities in rural America. (2020). Diperoleh dari: <https://thehill.com/blogs/congress-blog/technology/488848-coronavirus-outbreak-shining-an-even-brighter-light-on2020>
- Firman, F. & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Educ Sci.*, 2(2), 81–9.
- Hanum, N.S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidik Vokasi*. 3(1), 90–102.
- Khasanah, D., Pramudibyanto, H. & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–8.
- Mustafa, N. (2020). Impact of the 2019 – 20 Coronavirus Pandemic on Education. *International Journal of Health Science and Research*, 5(20), 31–44.
- Mutia, I. (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses. *Fakta Exacta*, 6(4), 78–89.
- Sandhopa, L. (2019). *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu). Diperoleh dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3436/1/LENNANDA%20SANDHOPA.pdf>.
- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh D. (2008). What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers & Education*, 1183–1202.
- UNESCO.COVID-19. Educational Disruption and Response. (2020). Diperoleh dari <https://www.unesco.org/en>.